

AKUNTANSI KEUANGAN INTERNASIONAL

Maria Oktavia Naulibasa¹, Irma Shinta Uly br Lumbangaol², Sahat Martupa Siahaan³,
Henny Suryani Sinaga⁴, Hicca Maria Gandhi Putri Aruan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: maria.naulibasa@student.uhn.ac.id

Article History

Received: 08-08-2025

Revision: 19-08-2025

Accepted: 20-08-2025

Published: 05-09-2025

Abstract. *In the era of globalisation, international financial accounting plays an important role in supporting the transparency and comparability of financial reports of companies operating across countries. The purpose of this paper is to analyse the concepts, objectives, and benefits of international financial accounting as well as the dynamics of global accounting standard harmonisation. The method used is a literature review, involving the collection and analysis of references from journals, academic articles, and official reports discussing International Financial Reporting Standards (IFRS) and Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). The results of the study indicate that the implementation of international accounting standards facilitates compliance with global regulations, enhances the quality of strategic decision-making, and strengthens a company's competitive position in the international market. Thus, international financial accounting not only serves as a reporting tool but also as a fundamental foundation in promoting economic integration and sustainable global growth.*

Keywords: *international accounting, financial statements, globalisation, accounting standards, decision-making*

Abstract. Dalam era globalisasi, akuntansi keuangan internasional memegang peran penting dalam mendukung transparansi dan keterbandingan laporan keuangan perusahaan yang beroperasi lintas negara. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis konsep, tujuan, dan manfaat akuntansi keuangan internasional serta dinamika harmonisasi standar akuntansi secara global. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan dan menelaah referensi dari jurnal, artikel akademik, serta laporan resmi yang membahas International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi internasional memfasilitasi kepatuhan terhadap regulasi global, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, serta memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar internasional. Dengan demikian, akuntansi keuangan internasional tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, melainkan juga sebagai fondasi utama dalam mendorong integrasi ekonomi dan pertumbuhan global yang berkelanjutan.

Kata kunci: Akuntansi Internasional, Laporan Keuangan, Globalisasi, Standar Akuntansi, Pengambilan Keputusan

How to Cite: Naulibasa, M. O. et al. (2025). *Akuntansi Keuangan Internasional*. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6659-6665. [10.54373/ifijeb.v5i3.4051](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.4051)

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi yang berkembang pesat telah mendorong terjadinya interaksi dan perdagangan lintas negara yang semakin intensif. Perusahaan-perusahaan di berbagai belahan dunia dihadapkan pada kebutuhan untuk menyusun laporan keuangan yang tidak hanya akurat dan andal, tetapi juga dapat dibandingkan secara internasional. Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi telah membuka akses informasi keuangan secara global, memungkinkan investor dari berbagai negara untuk melakukan investasi lintas batas

tanpa hambatan geografis (Gamayuni, 2016). Misalnya, seorang investor dari Belanda dapat dengan mudah berinvestasi di perusahaan yang berbasis di Jepang, Amerika Serikat, Singapura, bahkan Indonesia. Namun, keterbukaan akses informasi ini tidak akan bermakna apabila masing-masing negara masih menggunakan standar pelaporan keuangan yang berbeda-beda.

Setiap negara memiliki sistem akuntansi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta kerangka regulasi yang berbeda, sehingga menyebabkan keragaman dalam praktik pelaporan keuangan. Perbedaan tersebut mencakup bahasa akuntansi, terminologi, klasifikasi transaksi, serta metode pengukuran dan pengakuan akuntansi. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan akan harmonisasi standar akuntansi guna menciptakan keterbandingan dan konsistensi informasi keuangan antarnegara.

Akuntansi internasional muncul sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Iqbal, Melcher, dan Elmallah dalam Sadjiarto (1999) mendefinisikan akuntansi internasional sebagai bidang akuntansi yang mencakup transaksi lintas negara, perbandingan prinsip-prinsip akuntansi antarnegara, serta upaya harmonisasi standar akuntansi secara global. Dalam praktiknya, terdapat dua standar utama yang mendominasi dunia akuntansi internasional, yaitu *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* yang disusun oleh *Financial Accounting Standards Board (FASB)* di Amerika Serikat. Saat ini, IFRS telah diadopsi oleh lebih dari 100 negara, termasuk Indonesia, sementara GAAP masih digunakan secara eksklusif di Amerika Serikat.

Keberadaan standar-standar ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan yang digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Lebih jauh, proses harmonisasi akuntansi internasional diharapkan dapat menjembatani perbedaan praktik akuntansi antarnegara, khususnya di antara negara-negara pendiri *International Accounting Standards Committee (IASC)*, serta mendorong terciptanya sistem pelaporan keuangan global yang kohesif dan efisien.

Artikel ini disusun untuk membahas secara mendalam mengenai konsep dasar akuntansi internasional, faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculannya, tujuan pembentukannya, perbedaan praktik akuntansi antarnegara, serta dinamika harmonisasi standar akuntansi internasional. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan akademik maupun praktis terkait

peran strategis akuntansi dalam konteks ekonomi global yang semakin terintegrasi.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau studi literatur, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber sekunder yang telah dipublikasikan sebelumnya. Menurut Widaningsih (2014), studi pustaka merupakan proses pencarian referensi teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk menelaah isu-isu seputar perbedaan praktik akuntansi antarnegara, penerapan IFRS dan GAAP, serta tantangan harmonisasi standar akuntansi internasional.

Sugiyono dalam Layaliya et al. (2021) menjelaskan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, norma, maupun regulasi yang memengaruhi praktik akuntansi. Dengan demikian, metode ini dipandang tepat untuk mengkaji faktor-faktor pembentuk akuntansi internasional, tujuan pembentukannya, serta dinamika harmonisasi standar akuntansi global.

Penggunaan desain penelitian studi pustaka memiliki keunggulan dari sisi efisiensi, karena tidak memerlukan pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara (Septiani et al., 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan riset, buku teks akuntansi, artikel akademik, serta dokumen resmi dari lembaga internasional yang relevan, termasuk International Accounting Standards Board (IASB) dan Financial Accounting Standards Board (FASB).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat merumuskan argumen secara sistematis, membandingkan perbedaan standar akuntansi di berbagai negara, mengidentifikasi manfaat dan kendala adopsi IFRS, serta mengeksplorasi implikasi harmonisasi standar akuntansi internasional bagi dunia usaha. Dengan demikian, metodologi studi pustaka tidak hanya memberikan dasar konseptual, tetapi juga memungkinkan penyusunan diskusi yang komprehensif terkait permasalahan utama: bagaimana akuntansi keuangan internasional mendukung transparansi, keterbandingan, dan integrasi ekonomi global.

HASIL DAN DISKUSI

Akuntansi Keuangan Internasional dalam Konteks Globalisasi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa globalisasi ekonomi telah membawa dampak signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan. Semakin terbukanya pasar internasional, serta arus modal lintas negara yang kian intensif, menuntut perusahaan

untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan, andal, serta dapat diperbandingkan lintas yurisdiksi. Perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara akan menghadapi tantangan besar apabila laporan keuangannya hanya menggunakan standar domestik, karena hal tersebut menyulitkan investor global dalam mengevaluasi kinerja dan menilai risiko investasi.

Sebagai contoh, seorang investor di Eropa yang ingin menanamkan modal pada perusahaan berbasis Asia seringkali mengalami kendala ketika standar pelaporan keuangan berbeda secara signifikan. Dalam kondisi ini, akuntansi internasional hadir sebagai sarana strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut, sekaligus memperkuat keterhubungan antarnegara dalam bidang keuangan dan investasi. Dengan demikian, keberadaan akuntansi internasional bukan hanya sekadar kebutuhan teknis, melainkan bagian integral dari upaya menciptakan integrasi ekonomi global.

Faktor-Faktor Pembentuk Akuntansi Internasional

Literatur menegaskan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mendorong terbentuknya akuntansi internasional. Pertama, lingkungan sosial-ekonomi global yang semakin intensif, dengan meningkatnya interaksi perdagangan dan investasi lintas negara, menciptakan kebutuhan akan laporan keuangan yang seragam. Kedua, perkembangan pasar modal global yang mendorong investor internasional untuk menuntut informasi yang dapat dipercaya, sehingga keterbandingan laporan menjadi keharusan. Ketiga, kompleksitas bisnis multinasional, di mana perusahaan harus mengelola transaksi keuangan di berbagai yurisdiksi dengan aturan yang berbeda.

Faktor-faktor tersebut memperlihatkan bahwa lahirnya akuntansi internasional tidak bisa dilepaskan dari dinamika globalisasi. Ia tidak hanya berfungsi sebagai instrumen akuntansi, melainkan juga sebagai mekanisme regulatif global yang menjawab kebutuhan integrasi ekonomi dunia.

Tujuan dan Manfaat Akuntansi Internasional

Temuan studi pustaka memperlihatkan bahwa tujuan pembentukan akuntansi internasional melampaui aspek teknis akuntansi. Secara fundamental, akuntansi internasional bertujuan untuk meningkatkan keterbandingan laporan, memperkuat transparansi, serta mendorong akuntabilitas perusahaan. Penerapan standar akuntansi global seperti IFRS memungkinkan perusahaan untuk memperoleh manfaat yang lebih luas, seperti:

1. Memperluas akses ke pasar modal internasional.

2. Menarik investor asing dengan penyajian informasi yang dapat dipahami lintas yurisdiksi.
3. Mempercepat proses pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi akuntansi yang akurat.

Contohnya, banyak perusahaan di Asia Tenggara berhasil meningkatkan nilai kapitalisasi pasar setelah menerapkan IFRS, karena investor global merasa lebih percaya terhadap kualitas laporan keuangan mereka. Hal ini membuktikan bahwa standar akuntansi internasional memberikan nilai tambah yang nyata bagi daya saing global perusahaan.

Perbedaan Praktik Akuntansi di Negara-Negara Pendiri IASC

Meskipun telah ada standar global seperti IFRS, hasil kajian menunjukkan bahwa variasi praktik akuntansi antarnegara tetap signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan sistem hukum, budaya, dan kondisi ekonomi. Sebagai contoh, di Amerika Serikat metode Last In First Out (LIFO) dalam penilaian persediaan diperbolehkan, sementara di Inggris metode tersebut dilarang. Jepang menerapkan prinsip konservatisme yang tinggi dalam pengakuan laba guna menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, sedangkan Belanda mengadopsi kombinasi pendekatan biaya historis dan nilai kini.

Perbedaan lainnya mencakup perlakuan terhadap goodwill, metode depresiasi, hingga penggunaan nilai wajar dalam menilai aset. Variasi ini memperkuat kesimpulan bahwa meskipun IFRS telah menjadi standar dominan, penerapannya tetap membutuhkan adaptasi lokal. Permasalahan yang muncul akibat perbedaan ini adalah kesulitan investor dalam melakukan analisis perbandingan lintas negara, sehingga semakin menekankan urgensi harmonisasi standar.

Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional

Hasil studi literatur menegaskan bahwa harmonisasi merupakan solusi utama untuk menjawab keragaman praktik akuntansi. Harmonisasi tidak berarti penyeragaman mutlak, melainkan penyesuaian standar agar laporan keuangan antarnegara tetap dapat dipahami dan dibandingkan. IFRS, yang telah diadopsi oleh lebih dari 100 negara, termasuk Indonesia, terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi global.

Namun demikian, proses harmonisasi tidak bebas tantangan. Beberapa hambatan yang ditemukan antara lain:

1. Keterbatasan SDM akuntan yang belum seluruhnya menguasai IFRS.
2. Konflik antara perpajakan dan prinsip akuntansi, karena sistem pajak sering kali tidak selaras dengan standar pelaporan.

3. Kesiapan infrastruktur regulasi, di mana tidak semua negara memiliki mekanisme hukum yang mendukung penerapan IFRS.
4. Resistensi budaya akuntansi nasional, terutama di negara dengan tradisi konservatif atau protektif terhadap sistem domestik.

Kendati demikian, harmonisasi tetap dianggap sebagai arah strategis paling realistis untuk memperkuat integrasi global, terutama bagi negara-negara berkembang yang ingin memperluas partisipasi di pasar modal internasional.

Penyelesaian Masalah dan Implikasi

Berdasarkan kajian literatur, permasalahan utama berupa keterbatasan keterbandingan laporan keuangan antarnegara dapat diatasi melalui langkah-langkah strategis berikut:

1. Adopsi IFRS secara konsisten di tingkat nasional guna memperkuat integrasi ekonomi global dan meningkatkan kepercayaan investor.
2. Penguatan kapasitas SDM akuntansi, melalui kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis IFRS, sertifikasi internasional, serta program pelatihan bagi praktisi.
3. Penyesuaian regulasi domestik pada aspek perpajakan, hukum, dan tata kelola agar sejalan dengan prinsip akuntansi internasional.
4. Kerja sama internasional antarnegara maupun melalui lembaga-lembaga akuntansi global untuk memfasilitasi proses transisi dan pertukaran pengetahuan.

Implikasi dari langkah-langkah tersebut adalah meningkatnya keterbandingan laporan keuangan, terbangunnya kepercayaan investor global, serta terbentuknya sistem pelaporan keuangan yang lebih efisien dan transparan. Dengan cara ini, akuntansi internasional tidak hanya menyelesaikan masalah teknis perbedaan standar, tetapi juga memperkuat fondasi integrasi ekonomi dunia.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa meskipun harmonisasi bukan proses yang sederhana, adopsi IFRS secara luas dan kolaborasi internasional terbukti memberikan solusi praktis dan strategis dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan global yang transparan, akuntabel, dan relevan dengan kebutuhan ekonomi modern.

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, akuntansi keuangan internasional menjadi aspek yang sangat krusial bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di pasar global. Standar akuntansi yang seragam dan transparan memungkinkan laporan keuangan perusahaan untuk dibandingkan secara efektif, sehingga meningkatkan daya saing serta

kredibilitas di mata investor dan pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi internasional tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi di berbagai negara, tetapi juga menyediakan informasi yang relevan dan akurat guna mendukung pengambilan keputusan strategis.

Dengan demikian, akuntansi keuangan internasional tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, melainkan juga menjadi fondasi penting dalam memperkuat keterhubungan dan kolaborasi bisnis antarnegara. Peran ini sangat vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi global dan memastikan bahwa perusahaan dapat bersaing secara efektif di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif.

Mengingat bahwa dunia saat ini didominasi oleh keputusan bisnis dan investasi yang bersifat global, maka setiap perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis lintas negara diharapkan mampu mengimplementasikan akuntansi keuangan internasional dengan baik. Hal ini mencakup penerapan standar akuntansi internasional yang sesuai, guna mencapai pemahaman yang akurat dan konsisten terhadap informasi keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan para pemangku kepentingan di kancah internasional.

REFERENSI

- Arja Sadjarto. (1999). Akuntansi internasional: Harmonisasi versus standardisasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 144–161. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15662>
- Gamayuni, R. R. (2016). *Perkembangan standar akuntansi keuangan Indonesia menuju International Financial Reporting Standards*. 1–23.
- Kurniawati, N. (1997). *Standar akuntansi internasional: Harmonisasi versus konvergensi*. Undikhsa.
- Layaliya, F. N., Haryadi, H., & Setyaningsih, N. H. (2021). Media pembelajaran bahasa dan sastra (studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 81–84. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12392>
- Septiani, S., Dasila, R. A., & Nispasari, N. (2023). Analisis selisih biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi. *Jesya*, 6(2), 1418–1426. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1117>
- Siallagan, H. (2016). *Buku Teori Akuntansi* (Edisi pertama). LPPM UHN Press.
- Sugiarti. (2016). Adopsi penuh harmonisasi standar akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(2), 178–201.
- Widaningsih, Sri, R. (2014). Manajemen dalam implementasi kurikulum di sekolah (sebuah kajian literatur). *Jurnal ILMAN*, 1(2), 160–172.